



Tindak Pembuang Sampah Sembarangan

■ Pemkot Yogyakarta Minta Warga Buang di 14 Depo

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta bakal menindak tegas para pembuang sampah di sembarang titik. Hal ini karena, teguran yang sudah diarahkan oleh eksekutif belum juga menimbulkan efek jera.

Perjabat (PJ) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, mengatakan, meski penyaliran terus dilakukan petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH), tumpukan sampah di pinggir jalan seakan tidak ada habisnya. Padahal, 14 depo sampah di penjurut Kota Yogyakarta saat ini sudah dibuka lagi, dengan jam operasional terbatas.

"14 depo sudah dibuka dan dilakukan penyaliran di jalan-jalan protokol. Tapi, baru dua jam, sudah muncul lagi (tumpukan sampah). Tentunya, ini menjadi keprihatinan kita," katanya, Selasa (22/8).

Dia meminta warga masyarakat yang masih membuang sampah di tempat

SESUAI ATURAN

- Pemkot Yogyakarta bakal menindak tegas para pembuang sampah di sembarang titik.
- Teguran yang sudah diarahkan oleh eksekutif belum juga menimbulkan efek jera.
- Pemkot minta warga membuang sampah di 14 depo sampah di penjurut Kota Yogyakarta.
- Pakar menyebut perubahan gaya hidup bisa memecahkan persoalan sampah.

yang tidak semestinya, bisa diafahkan ke depo. Menurut, Pemkot Yogyakarta melalui Satpol PP pun tak tinggal diam dan sudah mengeluarkan ratusan surat teguran untuk penduduk yang kedingin membuang sampah sembarangan.



MENGUNJUNGI - Sekda Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya, saat mengunjungi Laron Sarungan di TPS 3R Nitikan, beberapa waktu lalu.

Hanya saja, ketika kebiasaan tersebut tak kunjung tereduksi, maka pihaknya tidak segan-segan menindak. "Selama ini masih pembinaan. Tapi, kalau pembinaan belum efektif, maka akan kami naikkan ke penindakan karena di Perda sudah jelas itu," terangnya.

Adapun peraturan terkait larangan pembuangan liar sampah, baik itu di pinggir jalan maupun sungai, telah tertuang secara detail di dalam Perda Kota Yogyakarta No 1 Tahun 2022. Bahkan, sejak gerakan zero sampah anorganik mulai diterapkan per awal 2023 lalu, sudah ada beberapa yang terjerat sanksi denda.

"Jadi, kami mohon supaya warga tidak membuang sampah lagi di tempat yang tidak seharusnya, atau di pinggir jalan," katanya.

Pakar Teknik Kimia Universitas Gadjah Mada (UGM), Ir. Wiratni, S.T., M.T., Ph.D., IPM menjelaskan, sejak dulu, pemerintah sudah menyediakan Tempat Pembuangan Sampah 3R, yakni *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Menurutnya, problematika sampah di Yogyakarta bisa terselesaikan dengan perubahan gaya hidup masyarakat, tak semata-mata dengan teknologi canggih saja.

Dia menyebut, di Sleman, setidaknya ada 23 fasilitas yang telah disediakan. Dengan begitu, sebenarnya, masyarakat bisa membuang sampah ke sana, termasuk plastik. Sementara, untuk sampah organik, bisa dijadikan

kompos dan lain sebagainya. "Tapi pertanyaannya, 23 unit ini beroperasi apa gak? Ada penelitian mahasiswa S2 saya, ternyata dari 23 ini, hanya berapa persen yang beroperasi, lebih banyak yang tidak (beroperasi)," paparnya dalam agenda *Pojok Bojaleumur* di Selasar Kampus UGM, Senin (21/8).

Dia menyebut, usaha pemerintah sudah banyak, termasuk memberdayakan bank sampah dengan membentuk kelompok dan membiayai bank-bank sampah itu. Namun, menurutnya, tidak semua orang tahu tentang informasi tersebut.

"Pandangan saya, *enforcement*-nya (desakan) belum ada. Fasilitasnya sudah ada, teknologi juga sudah ada dan tinggal *enforcement*-nya itu," terang Wiratni.

Dia memonitorkan, hingga kini, tidak ada bedanya orang yang mau memilah sampah dan yang tidak. Semua sama-sama membayar iuran sampah dengan nominal tertentu.

"Itu bukan di teknologi, kan, tapi budaya ngalah itu yang tidak ada. Sudah terlanjur tidak *aware* dengan sampah yang dihasilkan. Bagi kita, yang penting sampah itu keluar dari rumah kita, gak peduli itu nanti gimana," jelasnya.

Wiratni menyebut, ada baiknya memilih teknologi pengolahan sampah jangan terbakar, apalagi memilih yang langsung membakar sampah. Hal ini karena sampah di Indonesia, lebih dari 70 persen, adalah sampah organik.

"Kalau itu mau dibakar, dibikin insinerator besar, butuh energi besar banget dan tekor juga pemerintah karena (sampah organik) memiliki kandungan air yang tinggi," tutur dia lagi.

Belum lagi, lanjutnya, kalau partikel pembakaran terbang kemana-mana dan sulit dikendalikan, maka akan berdampak kepada kesehatan tubuh. (aka/ard)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005